

Pengaruh Dominan Current Ratio,Debt To Asset Ratio ,Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia

Rina Milyati ^{(1)*}, Jhon Nasyaroeka ⁽²⁾

^(1,2) *Institut Maritim Prasetiya Mandiri*

**email korespondensi: rinamilyati@gmail.com*

Abstrak. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mencari pengaruh secara dominan pada Current rasio,debt to asset rasio dan total asset turnover terhadap Return on Equity.Adapun objek penelitian adalah Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa. Hasil penelitian didapat bahwa CR dengan R determinan sebesar 0,006 dengan pengaruh terhadap ROE 0,6%,untuk DAR dengan R determinan sebesar 0,001 dengan pengaruh terhadap ROE 0,1%,sedangkan untuk TAT dengan R determinan 0,011 dengan pengaruh terhadap ROE 1,1%. Sehingga pengaruh yang paling Dominan terhadap ROE adalah Total Asset Turnover (TAT).

Kata Kunci : Current Rasio,Debt To Assets Rasio,Total Assets Turnover,Return On Equiy,Dominan

Abstract: This study aims to determine the dominant influence on the current ratio, the ratio of debt to assets and total asset turnover on Return on Equity. The object of this research is a telecommunication company listed on the Indonesia Stock Exchange. The results showed that CR with R determinant of 0.006 with an effect on ROE of 0.6%, for DAR with a determinant R of 0.001 with an effect on ROE of 0.1%, while for TAT with a determinant R of 0.011 with an effect on ROE of 1.1% . So that the most dominant influence on ROE is Total Asset Turnover (TAT).

Keyword: *Current Rasio,Debt To Assets Rasio,Total Assets Turnover,Return On Equiy,Dominan*

PENDAHULUAN

Perusahaan mempunyai peran penting sebagai pelaku ekonomi yang luas, karena peran perusahaanlah maka proses produksi

berlangsung dengan baik. Perusahaan sebagai produsen,distributor dan konsumen merupakan pelaku Ekonomi.Pelaku ekonomi merupakan seseorang, perusahaan atau organisasi yang memiliki pengaruh

terhadap motif ekonomi dengan memproduksi, membeli atau menjual. Tentunya setiap perusahaan dalam menjalankan usaha bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik atau *shareholder*, melalui keputusan atau kebijakan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan deviden yang tercermin dalam harga saham dipasar modal, demikian juga dilihat dari sudut pandang manajemen keuangan. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus inovatif dan mampu mengambil kebijakan-kebijakan yang tepat melalui pemanfaatan seluruh potensi sumberdaya perusahaan. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Untuk laba perusahaan itu sendiri diukur melalui ROE (Return On Equity) .ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Ukuran untuk mengetahui sampai sejauh

mana perusahaan mampu memberikan kemakmuran kepada para pemilik atau *shareholder* dapat dianalisis melalui tingkat *return on equity* (ROE) . ROE dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam menyediakan laba bagi pemegang saham atas modal yang telah ditanam oleh investor. Semakin tinggi ROE, efisiensi penggunaan modal sendiri oleh perusahaan akan semakin baik dan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik akan meningkat.

Dalam menjalankan operasionalnya, setiap perusahaan menginginkan keuntungan (laba). Pengertian laba menurut Harahap (2010:263) yang penting dalam laporan keuangan antara lain :

- a. Laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan penilaian prestasi atau kinerja”.
- b. Pertumbuhan laba menjadi informasi yang sangat penting bagi banyak orang, yang antarlain adalah

penguasa, analis keuangan, pemegang saham, ekonomi dan sebagainya. Tujuan utama pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dalam laporan keuangan.

- c. Pertumbuhan laba dari tahun ketahun juga dijadikan sebagai dasar efisiensi manajemen dan membantu meramalkan arah masa depan perusahaan atau pembagian dividen masa depan.

Analisis Ratio Keuangan

Ada dua cara dalam menilai rasio keuangan agar lebih berarti :

1. Menilai anatar waktu pada rasio keuangan.
2. Membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio industri.

Menurut Riyanto (2008:25) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban financialnya yang segera harus dipenuhi.

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jagka pendek

atau uang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Kasmir (2014 :134).

Berikut rumus untuk mencari rasio lancar (*current ratio*):

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. Hery (2015 : 530).

$$\frac{\text{Kas + Sekuritas Jangka Pendek + Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dan kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Kasmir (2014 : 139).

Cash And Cash Equivalent

Current Liabilities

Keterangan:

Cash and cash equivalent = Kas dan setara kas

Current liabilities = Kewajiban lancar

d) Rasio Peputaran Kas (*Cash Ratio Turnover*)

Menurut James O. Gill, rasio peputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan, Kasmir (2014 : 140).

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

e) *Inventory to Net Working Capital*
Inventory to net working capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Kasmir (2014 :141-142),

$$\frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset Lacar + Utang Lancar}}$$

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana

aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Kasmir (2014 :150-151).

a) *Debt to Asset Rastio (Debt Ratio)*

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Kasmir (2014 : 156).

Debt ratio atau rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

Semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya. Ketentuan umumnya adalah bahwa perusahaan seharusnya memiliki *debt ratio* kurang dari 0,5 namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri, Hery (2015 : 541-542).

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b) *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengatakan aktiva yang dimilikinya. Kasmir (2010 : 172).

Berikut ini beberapa jenis-jenis rasio aktivitas dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

a) *Peputaran Piutang (Receivable Turnover)*

Peputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

b) *Peputaran Sediaan (Inventory Turnover)*

Peputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode.

Berikut rumusan peputaran sediaan:

Harga Pokok Barang
yang Dijual atau Penjualan

Sediaan

c) *Peputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)*

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja selama periode tertentu.

Berikut rumus untuk mencari peputaran modal kerja:

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

d) *Total assets turnover*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva, Kasmir (2010 : 185).

Total *assets turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi peputaran secara efektif (Fahmi, 2011 : 135).

Peputaran total aset (*total assets turnover*) juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang

akan dihasilkan dari setiap rupiah dan yang tertanam dalam total aset. Heri (2015 : 221). Total *assets turnover* atau *operating assets turnover* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam *operating assets* terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran tentang seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam satu periode tertentu, biasanya dalam periode satu tahun. Dalam menaksirkan rasio ini, harus hati-hati karena rasio ini mempunyai beberapa kelemahan antara lain:

(1) Rasio ini hanya menunjukkan hubungan antara penghasilan (*sales revenue*) dengan aktiva yang dipergunakan dan tidak memberikan gambaran tentang laba yang diperoleh.

(2) Penjualan adalah untuk satu periode, sedang total *operating assets* merupakan akumulasi kekayaan perusahaan selama beberapa periode, mungkin adanya *expansi* yang tidak segera dapat menghasilkan tambahan penjualan sehingga rasio pada tahun pertama adanya *expansi* menunjukkan rasio yang rendah.

(3) Bahwa tingkat penjualan yang diperoleh mungkin sekali dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar kemampuan perusahaan untuk diatasi (*uncontrollable*).

Untuk menghindari kelemahan-kelemahan *operating turnover assets* ini, *turnover* ini biasa dihubungkan dengan tingkat profit yang diperoleh atau profit marginnya, yang diperoleh dengan cara membagi profit yang diperoleh dengan total penjualan netto. Munawir (2010 : 88).

$$\frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk memulai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. (Kasmir, 2014 : 196). Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan, Fahmi (2011 : 134).

a) Profit margin (*profit margin on sales*)

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari rasio perofit margin, yaitu sebagai berikut:

(1) Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\frac{\text{Penjualan Bersih} + \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \text{ (Laba Kotor)}$$

(2) Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak (Laba Bersih)}}{\text{Penjualan}}$$

b) *Return On Investment (ROI)*
Rasio *return on investment (ROI)* atau pengambilan investasi, bahwa diberapera referensi lainnya ditulis dengan *return on total asset (ROA)*. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan, Kasmir (2014 : 201).

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

atau

$$\text{Total Asset Turnover} \times \text{Profit Margin}$$

Keterangan:

Earning After Tax (EAT) : Laba setelah pajak

Total Assets : Total Aktiva

c) Hasil Pengambilan Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Hasil pengambilan ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

Laba setelah Bunga dan Pajak

Ekuitas

d) Laba Per Lembar Saham (*Earning per Share of common Stock*)

Rasio laba per lembar saham disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Laba Saham Biasa

Saham Biasa yang

Beredar

c. *Return On Equity (ROE)*

Return on Equity atau tingkat pengembalian ekuitas pemilik mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang menjadi hak bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang perusahaan makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Tingkat pengembalian ekuitas pemilik (ROE) merupakan suatu alat analisis untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham atas modal yang telah mereka investasikan. Rumus Tingkat Pengembalian Ekuitas Pemilik atau (ROE) *Return On Equity* atau Tingkat Pengembalian Ekuitas Pemilik merupakan fungsi dari *Asset Turn Over*, *Profit Margin*, dan *Financial Leverage*, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{net income}}{\text{equity}}$$

(R. Agus Sartono : 125-127) Rasio tersebut penting bagi parapemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan laba bersih (*net income*).

Uji Determinasi R²

Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dan variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Sebagai contoh, jika nilai R adalah sebesar 0,80 maka koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,80 x 0,80 = 0,64. Berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya adalah sebesar 64,0%, yang berarti terdapat 36% (100%-64%) varians variabel terikat yang dijelaskan oleh faktor lain. Berdasarkan interpretasi tersebut, maka tampak bahwa nilai *R Square* adalah antara 0 sampai dengan 1.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman No. 5D, Bandar Lampung, 35118. Objek yang diteliti adalah perusahaan-perusahaan *Telekomunikasi* yang terdaftar di BEI dengan data laporan keuangan pada periode tahun 2020.

Peubah Yang Diukur

Dalam penelitian terdapat empat variable yaitu tiga variable independent yang terdiri dari current ratio,debt to total aset dan total aset turnover.Untuk variable dependent yaitu return on equity.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini,metode yang dipergunakan adalah metode dokumentasi,yaitu penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data dengan melihat laporan keuangan .

Teknik Analisis Data

1.Analisis Kualitatif

Adalah data yang didapatkan akan dianalisis dengan penilaian teoritis dan logis sesuai dengan pembuktian secara kuantitatifnya.

2.Analisis Kuantitatif

Adalah data yang dianalisis secara pembuktian angka angka sesuai dengan data yang di dapat dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil kuantitatif yang didapat dari pengolahan data melalui program SPSS versi 20 maka didapat output sebagai berikut:

Current ratio dengan Return on Equity

Variables

Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	roe ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: current
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.079 ^a	.006	-.037	40.16307

a. Predictors: (Constant), roe

Debt to total asset dengan return on equity

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	roe ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: debt
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.035 ^a	.001	-.022	1.52087

a. Predictors: (Constant), roe

Total aset turnover dengan return on equity

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	roe ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: turtover
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.103 ^a	.011	-.009	1.25428

a. Predictors: (Constant), roe

Pembahasan

Current Ratio atau rasio lancar

Merupakan rasio yang menunjukkan nilai aktiva lancar atau aktiva yang segera dapat dijadikan uang ada sekian kali dari hutang jangka pendek.

Hasil analisis model summary menunjukkan bahwa variabel Current ratio (CR) mempunyai R Square/R Determinasi sebesar 0,006 terhadap Return on equity (ROE) sehingga dapat diketahui bahwa variabel CR mempunyai pengaruh sebesar 0,6% terhadap ROE.

Debt to Asset Ratio atau DAR

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjang menggunakan aktiva dan kekayaan yang dimiliki.

Hasil analisis model summary menunjukkan bahwa variabel debt to asset ratio (DAR) mempunyai R Square/R Determinasi sebesar 0,001 terhadap Return on equity (ROE) sehingga dapat diketahui bahwa variabel DAR mempunyai pengaruh sebesar 0,1% terhadap ROE.

Total assets turnover atau TAT

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva

yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total assets turnover* disebut juga dengan perputaran total aset.

Hasil analisis model summary menunjukkan bahwa variabel *total assets turnover* (TAT) mempunyai R Square/R Determinasi sebesar 0,011 terhadap Return on equity (ROE) sehingga dapat diketahui bahwa variabel TAT mempunyai pengaruh sebesar 1,1% terhadap ROE

Return on Equity(ROE)

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang menjadi hak bagi pemegang saham perusahaan. ROE dipengaruhi oleh besar kecilnya proporsi hutang, apabila proporsi hutang perusahaan makin besar maka nilai ROE juga semakin besar.

Diduga dari hasil R square atau R Determinasi variabel TAT mempunyai pengaruh yang dominan terhadap ROE, dan dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa TAT mempunyai pengaruh dominan sebesar 1,1 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain diantara Current ratio dan Debt to total Asset atau factor lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

1. variabel Current ratio (CR) mempunyai R Square/R Determinasi sebesar 0,006 terhadap Return on equity (ROE) sehingga dapat diketahui bahwa variabel CR mempunyai pengaruh sebesar 0,6% terhadap ROE

2 variabel debt to asset ratio (DAR) mempunyai R Square/R Determinasi sebesar 0,001 terhadap Return on equity (ROE) sehingga dapat diketahui bahwa variabel DAR mempunyai pengaruh sebesar 0,1% terhadap ROE

3. variabel *total assets turnover* (TAT) mempunyai R Square/R Determinasi sebesar 0,011 terhadap Return on equity (ROE) sehingga dapat diketahui bahwa variabel TAT mempunyai pengaruh sebesar 1,1 % terhadap ROE.

4. Diduga dari hasil R square atau R Determinasi variabel TAT mempunyai pengaruh yang dominan terhadap ROE.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Hasanuh, Nanu. 2011. *Akuntansi Dasar : Teori dan Praktik*, Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, PT Buku Seru. Cet 1. Yogyakarta.

- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition “Lengkap dengan Kumpulan Soal dan Solusinya”*, PT Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama (Revisi). PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode Kuantitatif*, Edisi Empat. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. Yogyakarta
- Milyati, rina .(2017). *Uji parsial current rasio, debt to equity rasio dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia*. Jurnal ilmiah gema ekonomi:7(1) ,951-964.
- Milyati, rina.(2017). *Pengaruh Dominan current ratio, debt to assets ratio, total assets turnover terhadap return on equity pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia* .Optimum: Jurnal ekonomi dan pembangunan:7(1) ,27-38.
- Milyati, Rina.(2019). *Analisis pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia*. Gema Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi:11(2) 148-157.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Nahor, I. Banjar. 2015. Skripsi Akuntansi “*Analisis Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Cash Turnover Terhadap Return On Equity*”, Bandar Lampung : STIE Gentiaras.
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi 1 : Pendekatan Siklus Akuntansi*, Edisi Pertama. Erlangga. Jakarta.
- Ribo, Agustinus. 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada PT Telekomunikasi Indonesia TBK)*, Skripsi , Fak. Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Hasanuddin